

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu membuktikan apakah variabel *size*, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap audit lingkungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Tentang Hasil Penilaian PROPER tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan laporan tahunan perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dengan total observasi yang diteliti sebanyak 72 pengamatan.

Berdasarkan hasil pengujian dan berpijak pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. *Size* memiliki pengaruh negatif terhadap audit lingkungan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah peringkat audit lingkungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat audit lingkungan yang diperoleh perusahaan tersebut.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit lingkungan. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah peringkat audit lingkungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Begitu juga

sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat audit lingkungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

3. Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap audit lingkungan. Artinya semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat audit lingkungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil proporsi komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin rendah peringkat audit lingkungan yang diperoleh perusahaan tersebut.
4. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap audit lingkungan.
5. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit lingkungan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa *size* dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit lingkungan serta komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap audit lingkungan. Namun, kepemilikan institusional dan komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap audit lingkungan. Maka implikasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengonfirmasi ulang hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan menambah bukti empiris atas pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap audit lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi penambah literatur dan pembaharu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Implikasi Praktis

a. Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat sebagai penduduk yang paling dekat dengan lokasi operasional perusahaan diharapkan lebih kritis dan bijak mengenai dampak dari operasional perusahaan terhadap lingkungan serta turut berperan dalam upaya pengelolaan lingkungan baik secara individu maupun secara kelompok.

b. Manajemen Perusahaan

Melalui penelitian ini, manajemen perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi keterlaksanaan program yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan dan juga memerhatikan kinerja perusahaan di luar kinerja keuangan yaitu kinerja lingkungan. Sehingga akan tercipta keseimbangan dalam tatanan kehidupan.

Selain itu, agar peringkat audit lingkungan yang diperoleh perusahaan semakin baik, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, yaitu: (1) Perusahaan-perusahaan besar seharusnya dapat mengalokasikan dananya lebih banyak lagi untuk pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab lingkungan. Dengan alokasi dana yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik yang akan berdampak pada peringkat audit lingkungan yang semakin baik; (2) Perusahaan-perusahaan yang selama ini hanya memenuhi tuntutan kinerja keuangan yang baik dari para investor diharapkan lebih memerhatikan tuntutan masyarakat

sekitar perusahaan beroperasi untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab lingkungan; dan (3) Perusahaan diharapkan untuk bisa menambah jumlah komisaris independen, karena komisaris independen dinilai lebih sensitif terhadap kinerja sosial dan lingkungan perusahaan serta efektif dalam memonitor kinerja lingkungan perusahaan.

c. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai pemilik PROPER, diharapkan dapat terus memperbaharui dan menyesuaikan indikator-indikator dalam persyaratan kategorisasi peringkat PROPER sesuai dengan perkembangan industri di Indonesia. Selain itu, KLH juga diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas dari pelaksanaan PROPER. Sehingga akan tercipta industri Indonesia yang peduli terhadap lingkungannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berkontribusi pada beberapa hasil temuan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang hanya tiga tahun, yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Pada periode tersebut, terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar BEI berturut-turut namun tidak terdaftar secara berturut-turut

dalam PROPER. Hal ini menyebabkan terbatasnya sampel penelitian dan data penelitian menjadi lebih sedikit.

2. Penggunaan variabel bebas yang masih kurang untuk menjelaskan variabel terikat, dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke* hanya sebesar 0,549 atau 54,90% dimana masih terdapat 45,10% yang mungkin dapat dijelaskan oleh variabel lain.

D. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan beberapa rekomendasi agar penelitian ini dapat dijadikan acuan, bahan evaluasi, dan disempurnakan dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang dan hasil yang didapatkan dapat memberikan penjelasan yang lebih luas. Periode pengamatan lima tahun mungkin bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit lingkungan sehingga kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat meningkat, seperti tipe industri, kepemilikan saham manajerial, sistem manajemen lingkungan dan yang lainnya.